BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alamiah yang dialami seorang wanita pada akhir masa kehamilan. Proses ini adalah rangkaian kejadian yang berujung pada pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu. Persalinan adalah periode dari permulaan kontraksi uterus yang regular sampai ekspulsi plasenta. Menurut New Shorter Oxford English Dictionary. toil, trouble, suffering, bodily exertion, especially when painful, and an outcome of work merupakan karakteristik persalinan (labor) dan dengan demikian terlibat dalam proses pelahiran dimana ini menekankan perlunya tenaga medis untuk mendukung kebutuhan. perempuan yang sedang bersalin, terutama dalam hal peredaan nyeri secara efektif. (Williams obstetric, 2018)

Persalinan dapat terjadi baik secara fisiologis maupun patologis. Kondisi patologis dalam persalinan diantaranya pendarahan antepartum dan postpartum, prematuritas, disproporsi cephalopelvik, prolapse tali pusat, preeklamsia dan eklamsia, atonia uterus, retensi plasenta, distosia/persalinan lama. Dampak dari kondisi patologis selama persalinan dapat menyebabkan angka kesakitan dan kematian bagi ibu maupun bayinya (Mustaghfiroh Lailatul et al., 2025)

Persalinan lama, khususnya pada Kala 1 persalinan. Kala 1 merupakan fase terpanjang dalam persalinan yang dimulai sejak terjadinya his teratur hingga pembukaan serviks lengkap. Apabila Kala 1 berlangsung lebih lama dari normal, kondisi ini dapat meningkatkan risiko kelelahan ibu, distress janin, meningkatnya tindakan intervensi obstetri, serta risiko komplikasi lanjutan seperti perdarahan postpartum.

Persalinan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yang dikenal dengan konsep 3P, yaitu power (kekuatan kontraksi), passage (jalan lahir), dan passenger (janin).

Ketidakseimbangan pada salah satu faktor tersebut dapat menyebabkan lambatnya kemajuan persalinan. Salah satu intervensi yang dapat mendukung kemajuan persalinan secara fisiologis adalah mobilisasi dan perubahan posisi ibu,Mobilisasi memungkinkan gravitasi membantu penurunan kepala janin, meningkatkan efektivitas kontraksi, serta membantu adaptasi janin terhadap bentuk panggul (Br Sitepu, et al., 2024)

Faktor-faktor terkait persalinan lama telah menjadi perhatian serius. Sebuah studi analitik survei di Indonesia menemukan bahwa umur ibu, paritas, dan berat lahir bayi berkorelasi signifikan dengan kejadian persalinan yang berkepanjangan. Karena persalinan lama dapat memicu komplikasi seperti perdarahan postpartum, infeksi, atau asfiksia janin, maka diperlukan strategi intervensi yang efektif untuk meminimalkan risiko tersebut. (Pardosi, 2023).

Di Indonesia, Menurut Data Riskesdas tahun 2023 melaporkan bahwa persalinan lama masih menjadi masalah kebidanan, dengan prevalensi sebesar 18,7% dari seluruh persalinan. Persalinan lama paling sering terjadi pada ibu dengan usia berisiko, yaitu <20 tahun atau >35 tahun, yang secara fisiologis memiliki kesiapan reproduksi yang kurang optimal sehingga berpotensi mengalami gangguan kemajuan persalinan. Data ini menunjukkan bahwa persalinan lama masih menjadi permasalahan nasional yang memerlukan upaya penanganan yang efektif dan berbasis bukti ilmiah.

Sejalan dengan data nasional tersebut, di tingkat regional, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023 melaporkan bahwa dari 275.860 persalinan, sekitar 21,4% mengalami perpanjangan Kala 1 persalinan. Angka ini menunjukkan bahwa perpanjangan Kala 1 masih cukup tinggi dan menjadi masalah yang signifikan dalam pelayanan kesehatan ibu di Jawa Timur (Dinkes Jatim,2023).

Data dan informasi yang di dapat pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri pada tahun 2024 Meskipun jumlah persalinan menurun, kasus persalinan lama (partus lama) tetap

tinggi. Tahun 2023 tercatat 366 kasus persalinan lama, sedangkan pada tahun 2024 masih ditemukan 315 kasus. Ini berarti sekitar 1,98% kasus persalinan tahun 2023 merupakan persalinan lama (366 dari 18.482 persalinan) dan 1,96% kasus persalinan tahun 2024 merupakan persalinan lama (315 dari 16.050 persalinan)

Kondisi tersebut juga ditemukan pada tingkat fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri, pada tahun 2026 periode Mei terdapat 100 persalinan, dengan jumlah partus lama sebanyak 7 ibu bersalin. Data ini menunjukkan bahwa ibu bersalin mengalami persalinan dengan durasi yang lebih panjang dari normal, sehingga mengindikasikan adanya permasalahan nyata terkait kemajuan persalinan, khususnya pada Kala 1 persalinan

Proporsi ini menunjukkan bahwa persalinan lama tidak mengalami penurunan signifikan meskipun jumlah persalinan berkurang. Dengan kata lain, masalah partus lama tetap menjadi tantangan obstetri yang konsisten di Kabupaten Kediri dan membutuhkan intervensi yang efektif, aman, serta mudah diterapkan dalam praktik kebidanan sehari-hari.

Dampak pada ibu bersalin saat persalinan memanjang dapat mengakibatkan ibu bersalin mengalami dehidrasi dan kelelahan. Hal ini dapat mengakibatkan kontraksi uterus atau his yang melemah dan kurang adekuat. Jika persalinan memanjang tidak ditangani dengan segera ibu bersalin beresiko mengalami dapat mengakibatkan infeksi, ruptur uteri, pembentukan fistula, dan cedera otot-otot dasar panggul hingga mengakibatkan kematian. Sedangkan pada janin akan terjadi infeksi, trauma Kontraksi Ada Tapi Persalinan Tidak Maju, Cedera, asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi. Oleh karena itu, pencegahan partus lama harus diupayakan Fitriah, (2022) dalam (Iswanti, et al., 2023).

Terdapat beberapa upaya fisiologis yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat pembukaan serviks, seperti mobilisasi, mengosongkan kandung kemih,

merangsang puting susu, melakukan hubungan intim, menenangkan diri, dan mengkonsumsi buah-buahan. Melakukan aktivitas fisik saat hamil dapat berpengaruh lamanya persalinan. Bertambah beratnya kandungan akan mengakibatkan ibu susah untuk bergerak sehingga enggan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan lebih banyak bersantai atau beristirahat. Aktivitas fisik saat kehamilan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pematangan serviks menjelang persalinan dan mengurangi intervensi medis selama persalinan (Qomarasari dkk., 2024)

Salah satu aktifitas fisik yang murah, mudah dan aman dilakukan oleh ibu hamil adalah mobilisasi. Menurut Teori Theresa Jamieson (2011) mengatakan bahwa mobilisasi *pelvic rocking* merupakan cara yang efektif untuk bersantai bagi tubuh bagian bawah khususnya daerah panggul. *Pelvic Rocking* yang merupakan latihan mobilitas dari ibu untuk menjaga agar ligamen tetap longgar, rileks, bebas dari ketegangan dan lebih banyak ruang memungkinkan gaya gravitasi untuk bayi turun kepanggul sehingga lama waktu persalinan Kala 1 dan Kala 1I dapat diperpendek dengan melakukan senam atau olah tubuh sehingga memungkinkan kemajuan proses persalinan menjadi lebih cepat. (Suksesty, 2020). *Pelvic rocking exercise*, yaitu gerakan menggoyangkan panggul secara ritmis yang dapat dilakukan dengan posisi merangkak, berdiri, maupun menggunakan birth ball. Pelvic rocking dapat membantu memperbaiki posisi janin, meningkatkan kenyamanan ibu, serta memfasilitasi pembukaan serviks sehingga durasi persalinan dapat lebih singkat. Selain itu, gerakan ini bersifat non-farmakologis, mudah dilakukan, aman, dan dapat diterapkan oleh ibu dengan bimbingan tenaga Kesehatan (Setyorini, Rukmaini, & Azzahroh, 2021)

Penelitian Oleh Bolong (2025) berjudul "Efektivitas Teknik Pelvic Rockingdengan Birthing Ballterhadap Lama Persalinan Kala 1 Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja p Bahu Kota Manado" menggunakan metode desain *quasi experiment* dengan pendekatan post-test only design. Sampel terdiri dari 34 ibu bersalin primigravida Kala 1. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan partograf. Analisis

data menggunakan uji *Welch's t-test* Hasil menunjukkan bahwa efektif mempercepat waktu persalinan Kala 1 Persamaan nya

Menurut hasil penelitian (Surtiningsih, 2016) *Pelvic Rocking* sangat efektif dalam memperpendek lama waktu persalinan Kala 1 fase aktif pada ibu primipara rata-rata lama Kala 1 pada kelompok perlakuan adalah 142 menit dan pada kelompok kontrol adalah 277 menit. Dengan demikian *Pelvic Rocking* dapat mempengaruhi lama persalinan Kala 1. Dengan melakukan *Pelvic Rocking* mampu memperlancar proses persalinan terutama pada Kala 1 dan membantu ibu membutuhkan waktu persalinan Kala 1 lebih cepat.

Beberapa penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan kombinasi teknik *Pelvic Rocking* dengan *birth ball*, sehingga efek murni dari gerakan *Pelvic Rocking* tanpa alat masih belum dapat disimpulkan secara pasti. Selain itu, berdasarkan penelusuran literatur, penelitian terkait hubungan teknik *Pelvic Rocking* dan lama persalinan belum pernah dilakukan di Kabupaten Kediri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi.

Dengan mempertimbangkan tingginya proporsi persalinan lama di Kabupaten Kediri, dampak klinis, serta potensi *Pelvic Rocking* sebagai intervensi fisiologis yang aman, murah, dan mudah diterapkan, penelitian mengenai hubungan Pengguanan teknik *Pelvic Rocking Exercise* selama persalinan terhadap lama persalinan menjadi penting dilakukan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi implementasi intervensi non-farmakologis dalam praktik kebidanan untuk meminimalkan risiko persalinan lama dan meningkatkan keselamatan ibu serta bayi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul: "Hubungan Penggunaan Teknik *Pelvic Rocking Exercise* Selama Persalinan Dengan Lama Kala 1 pada Ibu Bersalin."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu "Apakah Penggunaan *Pelvic Rocking Exercise* selama persalinan berhubungan dengan lama Kala 1 pada ibu bersalin?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Hubungan Teknik *Pelvic Rocking Exercise* Selama Persalinan Dengan Lama Kala 1 Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Aura Syifa, Kabupaten Kediri Tahun 2026

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Penggunaan teknik *Pelvic Rocking Exercise* selama persalinan
2. Mengidentifikasi lama persalinan Kala 1 pada ibu bersalin
3. Menganalisis hubungan Penggunaan teknik *Pelvic Rocking Exercise* Dengan lama Kala 1 pada ibu bersalin di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan terkait *Pelvic rocking exercise* sebagai intervensi non-farmakologis dalam mempercepat persalinan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 **Bagi pengembangan ilmu pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan integrase hasil penelitian ke dalam pembelajaran khususnya pada mata kuliah asuhan kebidanan komplementer sebagai bahan kajian dan rujukan

1.4.2.2 Bagi praktisi kebidanan

Hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk Memberikan dasar praktis memasukkan *Pelvic rocking exercise* dalam protokol asuhan selama persalinan.

1.4.2.3 Bagi peneliti

Menambah Pengetahuan serta wawasan mendalam mengenai *Pelvic rocking exercise* sebagai intervensi non-farmakologis dalam mempercepat persalinan